

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Reformasi pendidikan di Jepang merupakan salah satu kunci keberhasilan negara ini baik di bidang ekonomi, teknologi, dan industri. Awal pendidikan formal di Jepang dimulai sekitar abad ke-6 yaitu ketika kebudayaan China mulai masuk ke Jepang. Sistem belajar dari China ini berlangsung selama kurang lebih 10 abad. Pada pertengahan abad ke-16 Jepang mulai membuka hubungan dengan negara Eropa. Sejak itu murid Jepang mulai belajar bahasa Latin dan musik barat, sama seperti bahasa mereka sendiri.

Memasuki Zaman Edo, pada tahun 1603 Jepang dipersatukan oleh Rezim Tokugawa (1600-1867) dan pada tahun 1640 orang asing diperintahkan untuk keluar dari Jepang, agama Kristen dilarang, dan penduduk Jepang dilarang berhubungan dengan dunia luar. Sejak itu dimulailah periode isolasi yang berlangsung selama 200 tahun.

Setelah Zaman Tokugawa berakhir dimulailah Restorasi Meiji (1868-1912) dimana Jepang mulai membuka kembali hubungan dengan dunia luar. Pemerintah mulai mengadaptasi sistem belajar dan metode dari Barat dengan tujuan untuk memperkuat negara dan menjadikan Jepang negara modern. Selain itu sistem wajib

belajar juga mulai dikenalkan. Reformasi pendidikan ini merupakan salah satu agenda utama modernisasi negara Jepang.

Sebagai awal modernisasi, Pemerintah Jepang menggalakkan kebijaksanaannya dalam bidang pendidikan dengan giat menerjemahkan dan menerbitkan berbagai macam buku, di antaranya buku tentang ilmu pengetahuan, sastra, maupun filsafat. Selain itu, banyak para pemuda yang dikirim ke luar negeri seperti Eropa, Amerika Serikat, dan juga Asia untuk belajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kelompok belajar luar negeri paling terkenal adalah Misi Iwakura yang beranggotakan pejabat tinggi pemerintah dan pelajar yang pergi ke Amerika Serikat dan Eropa pada tahun 1871-1873.

Seiring dengan berkembangnya militer di Jepang, sistem pendidikan sempat dipolitisasi untuk mendukung gerakan nasionalisme dan militerisme negara pada masa perang. Bahkan pihak militer sampai mengirimkan instrukturnya untuk mengajar di sekolah. Namun setelah Jepang kalah pada Perang Dunia II tahun 1945, melalui pengaruh pemikiran kolonial Amerika Serikat, pemerintah memutuskan reformasi pendidikan di Jepang sebagai tujuan utama dan lebih fokus ke pengembangan individu untuk pembentukan identitas diri masyarakat Jepang dan industrialisasi negara.

Reformasi pendidikan pada masa awal modern Jepang sudah dilakukan secara radikal. Awalnya, reformasi pendidikan dilakukan untuk mengubah sistem sekolah

tradisional (*Terakoya*)<sup>1</sup> ke sistem modern. Sekolah yang awalnya hanya diperuntukkan bagi kaum bangsawan diubah menjadi sistem pendidikan modern yang demokratis dan bagi semua golongan. Para pengamat pendidikan rata-rata menyatakan bahwa spiritualisme (moral), pengembangan pribadi seutuhnya, serta sistem pendidikan yang efisien dan disempurnakan (*Kaizen*) merupakan beberapa kunci keberhasilan pendidikan di Jepang.

Pendidikan sendiri sering dipahami sebagai proses formasi perilaku dan keterampilan. Perilaku tidak dapat ditransfer begitu saja, tetapi harus dibentuk. Sikap yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan misalnya sikap jujur, adil, bertanggung jawab, kritis, disiplin, inovatif, dan kreatif. Ini adalah nilai-nilai yang perlu ditanamkan di dalam diri para murid selama masa pendidikan. Sedangkan keterampilan dasar yang diharapkan dilatih dalam diri para murid misalnya membaca, menulis, berhitung, berbicara dengan baik dan benar. Tempat terjadinya proses tersebut adalah sekolah dan yang mengajarkan proses tersebut adalah guru.

Dewasa ini sekolah masih dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat untuk membentuk diri generasi muda, yaitu anak-anak. Orang tua mengirim anak-anak ke sekolah yang dipilihnya dengan harapan anak-anak mereka dapat berkembang, baik dari segi pengetahuan kognitif maupun segi integritas kepribadiannya. Orang tua berharap bahwa anak-anak mereka diajarkan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya secara baik bersama-sama dengan rekan di sekolahnya. Selain itu para orang tua juga berharap agar anak-anaknya dilatih untuk

---

<sup>1</sup> Sekolah di kuil

bekerja keras, menghargai orang lain, bertindak jujur dan bertanggung jawab sehingga mereka akan siap mandiri dan menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab.

Namun beberapa tahun belakangan ini fungsi sekolah telah mengalami pergeseran. Sekolah tidak lagi dianggap sebagai tempat untuk menuntut ilmu dan menempa kedisiplinan, tetapi sekolah hanya dianggap sebagai lembaga formal yang mengeluarkan surat resmi bernama ijazah sebagai "paspor" untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau untuk melamar kerja. Sekolah dan guru tidak lagi mengajarkan bagaimana murid-murid harus bersikap dalam menghadapi tantangan hidup terutama yang menyangkut masalah dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan mengetahui masalah yang terjadi berkaitan dengan pergeseran peranan guru secara umum seperti uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas hal tersebut melalui apa yang tercermin dalam drama “*Great Teacher Onizuka*” arahan Sutradara Suzuki Masayuki (鈴木 雅之) yang ditayangkan pada tahun 1998 dan drama “*Gachi Baka*” arahan Sutradara Hashimoto Takahashi (橋本 孝) yang disiarkan pada tahun 2006. Kedua drama ini menceritakan tentang peranan guru serta mengajarkan bagaimana sebaiknya seorang guru bersikap dalam menghadapi masalah murid-muridnya. Dalam keadaan sekarang dimana seorang guru cenderung mementingkan kepentingannya belaka, kedua drama ini mengajarkan bagaimana seharusnya seorang guru bersikap dalam hubungannya dengan murid-

muridnya. Terlepas dari cara-cara yang digunakan, harus diakui bahwa seorang murid akan senantiasa memerlukan perhatian yang sifatnya personal dari gurunya.

Seorang guru tidak hanya perlu mendorong muridnya agar giat belajar, namun juga membuat agar murid mampu menikmati suasana belajar tersebut. Sayangnya hal ini sering diabaikan oleh guru-guru yang ada sekarang. Proses belajar mengajar sekarang lebih sekedar sebuah proses transfer ilmu belaka, tanpa disertai sebuah "soul" yang dapat membuat anak didik merasa diperhatikan sebagai seorang manusia yang utuh. Akibatnya, murid hanya dianggap sebagai sebuah obyek untuk menjejalkan ilmu-ilmu dari guru belaka, tanpa menyadari perasaan mereka.

Drama "*Great Teacher Onizuka*", menceritakan tentang Onizuka Eikichi (鬼塚 英吉) pemimpin geng motor yang bercita-cita menjadi seorang guru. Namun setelah diterima menjadi seorang guru, rekan-rekan kerja di sekolah tidak menyukai Onizuka dan berusaha untuk mengeluarkannya karena latar belakangnya yang seorang anggota geng. Selain itu murid asuhannya pun juga melakukan segala cara untuk mengeluarkan Onizuka karena mereka tidak lagi mempercayai orang dewasa.

Diceritakan untuk membuat Onizuka keluar dari sekolah, Kikuchi Yoshito (菊地 善人) memasang foto Onizuka di papan pengumuman sekolah. Mengetahui hal ini Onizuka meminta penjelasan dari Kikuchi, tetapi Kikuchi menanggapi dengan memboikot tidak mau pergi ke sekolah. Kepala Sekolah yang mengetahui hal ini segera meminta Onizuka untuk membujuk Kikuchi agar mau kembali ke sekolah.

Karena tidak berhasil membujuk di rumah, Onizuka mendatangi Kikuchi di *juku*<sup>2</sup> dan disini Onizuka mengetahui pemikiran Kikuchi yang menganggap sekolah hanya sebagai tempat latihan sebelum dirinya masuk ke Todai.

Merasa bertanggung jawab sebagai seorang guru, Onizuka mendatangi Kikuchi dengan maksud untuk menyadarkannya bahwa sekolah adalah tempat yang menyenangkan dan bukan sekedar tempat latihan untuk masuk ke universitas atau untuk dapat melamar kerja. Sekolah adalah tempat untuk belajar tentang kehidupan dan mencari banyak teman serta melakukan banyak hal yang menyenangkan. Dengan pergi ke sekolah anak-anak diajarkan untuk dapat menghargai kehidupan mereka dan tidak hanya belajar tentang angka, karena setiap hari merupakan tantangan yang nyata. Sejak saat itu pandangan Kikuchi akan kehidupan menjadi berubah dan dia juga mulai suka pergi ke sekolah.

Tidak berbeda jauh dengan cerita dalam drama “*Great Teacher Onizuka*”, drama “*Gachi Baka*” menceritakan tentang Gondou Tetta (権藤 鉄太), seorang mantan petinju profesional yang berganti profesi menjadi seorang guru. Gondo Tetta menjadi seorang guru untuk meneruskan peran gurunya terdahulu dalam mengajarkan kepada para muridnya untuk tidak menyerah dan terus berusaha dalam menggapai impian mereka meskipun banyak orang yang menentangnya.

Diceritakan Utsugi Minoru (宇津木 實) adalah seorang anak dengan bakat renang yang membuat masa depannya terjamin, karena dengan kemampuannya

---

<sup>2</sup> Tempat les

tersebut Minoru sudah mendapatkan beasiswa untuk masuk ke universitas unggulan. Namun suatu hari Minoru mengalami cedera pada bahunya saat sedang latihan dan cedera itu membuat dia tidak dapat berenang lagi. Hal ini membuat Minoru sedih karena dia tidak dapat mewujudkan cita-citanya untuk menjadi seorang atlet renang seperti yang selama ini dia impikan. Apalagi sejak kecelakaan itu teman-temannya menjauhi dia dan para guru pun menjadi tidak peduli lagi padanya.

Merasa dikhianati dan ditinggalkan oleh orang-orang yang dipercayainya, Minoru mulai berubah menjadi anak nakal yang suka membolos, dia juga mulai bergaul dengan preman dan tidak peduli lagi dengan hidupnya. Sampai akhirnya datanglah Gondou ke sekolah Minoru dan menjadi wali kelasnya yang baru. Mengetahui masalah yang dihadapi oleh anak didiknya, Gondou sebagai wali kelas tidak tinggal diam. Dia memberikan dorongan semangat kepada Minoru untuk tidak menyerah karena keadaan yang seperti itu. Gondou menyakinkan Minoru bahwa meskipun hanya seorang diri dia dapat memwujudkan impiannya. Pada akhirnya Minoru sadar betapa dia sangat mencintai renang dan memutuskan meskipun tidak dapat berenang lagi tetapi dia tetap dapat berhubungan dengan olahraga kesenangannya itu dengan menjadi seorang instruktur renang.

Melalui kedua drama diatas, penulis tertarik untuk membahas tentang peranan guru sebagai seseorang yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya tetapi juga mengajarkan bagaimana cara mereka harus bersikap di dalam masyarakat

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi masalah pada peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga mengajarkan kepada murid-muridnya untuk bekerja keras, menghargai orang lain, bertindak jujur dan bertanggung jawab melalui apa yang tercermin dalam drama “*Great Teacher Onizuka*” dan “*Gachi Baka*”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik dan pengarah untuk generasi muda agar menjadi pribadi yang bekerja keras, menghargai orang lain, bertindak jujur dan bertanggung jawab.

## **1.4 Metode Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang ilmiah, penulis dituntut untuk menggunakan metode penelitian ilmiah. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif.

Berbagai macam definisi tentang penelitian deskriptif, diantaranya adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto: 2005).

Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk membuat penjelasan sistematis, faktual, dan akurat



mengenai fakta-fakta. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut.

Definisi lain mengatakan penelitian deskriptif yaitu mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena; pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesis. Menurut Furchan karakteristik dari metode deskriptif adalah cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan keobyektivitas, dan dilakukan secara cermat, tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan dan tidak adanya uji hipotesa.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam hal ini penelitian deskriptif tidak mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi, sehingga tidak memerlukan hipotesis.

Dari definisi yang didapatkan dari beberapa tokoh tersebut dapat dipahami bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada kemudian

menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan keobyektivitas, dan dilakukan secara cermat. Selain itu juga untuk mempelajari masalah dalam masyarakat karena pengaruh dari suatu fenomena; pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Metode tersebut penulis gunakan untuk memberikan gambaran umum tentang peranan seorang guru yang terdapat dalam drama “*Great Teacher Onizuka*” dan “*Gachi Baka*”.

### **1.5 Organisasi Penulisan**

Untuk mendapatkan karya tulis yang sistematis, penulis membagi penelitian ini ke dalam empat bab, dimana setiap babnya terdiri atas beberapa subbab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah yang berisi alasan penulis memilih judul ini. Pembatasan masalah berisi batasan masalah yang akan digunakan supaya masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas. Tujuan penelitian berisi untuk apa penelitian dilakukan. Metode penelitian berisi mengenai metode apa yang penulis pakai dalam penelitian ini. Terakhir organisasi penulisan yang berisi tentang sistematika penulisan.

Bab II penulis menjelaskan mengenai pendidikan, sekolah dan guru yang terdapat di Jepang.

Bab III berisi mengenai pembahasan sikap guru dalam menyelesaikan masalah muridnya berdasarkan pada peranan guru sebagai pembimbing dan pengarah yang dilihat dalam drama *Great Teacher Onizuka* dan *Gachi Baka*.

Bab IV Kesimpulan, penulis memaparkan simpulan dari pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya (bab tiga).